

Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil di Desa Seraya Timur

Teofilus Christofan ^{a*}, I Ketut Wija Negara ^a, Made Ayu Pratiwi ^a

^a Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Kelautan dan Perikanan. Universitas Udayana. Bukit Jimbaran. Bali-Indonesia

* Penulis koresponden. Tel.: +62-877-8821-9748
Alamat e-mail: teofiluschristofan@mail.com

Diterima (received) 8 Januari 2018; disetujui (accepted) 29 Juni 2018; tersedia secara online (available online) 4 Juli 2018

Abstract

Fishermen are the main livelihood of the people in Seraya Timur Village, Karangasem, Bali. This study aimed to determine the socio-economic condition and prosperity of fishermen as measured by 10 indicators including the condition of health services, family education, transportation facilities, sense of security, social access, household income, household expenses, house condition/ownership, household facilities, and health conditions of household members. The research was conducted from April to July 2023 in East Seraya Village with a total of 43 respondents. All respondents answered the same question on a scale of one to three, then the weighted scores were totaled and all averaged to produce three categories, namely prosperous, moderate and less prosperous. The educational background of fishermen in the east is mostly elementary school, with an average income of Rp. 3,000,000 per month. Based on the criteria, the social conditions of respondents are good. Likewise, the economic conditions of fishermen's households are in good condition. The welfare level of fishing households in East Seraya Village is 91%, the category ranges between 2.42-3.12 in the prosperous category and the remaining 9% are in the welfare category 1.71-2.41 in the medium category.

Keywords: *Socio economic; Fisherman; Prosperity; East Seraya*

Abstrak

Nelayan merupakan mata pencaharian utama masyarakat di Desa Seraya Timur, Karangasem, Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan nelayan yang diukur dalam 10 indikator antara lain kondisi pelayanan kesehatan, pendidikan keluarga, fasilitas transportasi, rasa aman, akses sosial, pendapatan rumah tangga, pengeluaran rumah tangga, kepemilikan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, dan kondisi kesehatan anggota rumah tangga. Penelitian dilaksanakan di bulan April sampai dengan Juli 2023 di Desa Seraya Timur dengan jumlah 43 responden. Seluruh responden menjawab pertanyaan yang sama dengan skala nilai satu sampai tiga, lalu nilai skor ditotal dan seluruhnya dirata-rata sehingga menghasilkan tiga kategori yaitu sejahtera, sedang, dan kurang sejahtera. Latar belakang pendidikan nelayan di Seraya Timur sebagian besar adalah Sekolah Dasar (SD), dengan rata-rata pendapatan Rp. 3.000.000 per bulan. Berdasarkan kondisi sosial nya diketahui bahwa tergolong kriteria baik. Begitu pun juga dengan kondisi ekonomi rumah tangga nelayan dalam keadaan baik. Tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Desa Seraya Timur sebanyak 91% berada dalam *range* 2,42-3,12 dengan kategori sejahtera dan 9% sisanya berada dalam *range* 1,71-2,41 dalam kategori sedang.

Kata Kunci: *Sosial Ekonomi; Nelayan; Kesejahteraan; Seraya Timur*

1. Pendahuluan

Nelayan skala kecil menjadi salah satu dari bagian pembangunan ekonomi wilayah pesisir. Walaupun bagian dari pembangunan ekonomi,

akan tetapi tingkat kesejahteraannya masih di bawah sektor lainnya dan umumnya menempati strata yang paling rendah dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat (Rahim dan Hastuti, 2016), bahkan sebagai kelompok marginal karena

termasuk kelompok paling miskin di semua negara dengan sebutan “*the poorest of poor*”, ironisnya sebanyak 32,14% dari 16,42 juta jiwa masyarakat pesisir di Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan dengan indikator pendapatan US\$ 1 per hari (Muflikhati *et al.*, 2010). Nelayan skala kecil dicirikan dengan berbagai keterbatasan di antaranya adalah keterbatasan waktu yang ada untuk melaut, jenis kapal ataupun alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan (Salas *et al.*, 2004). Secara umum, perikanan skala kecil telah menjadi tumpuan harapan nelayan yang tinggal di kawasan pesisir sebagai sumber pendapatan yang menjanjikan, selektif, berdampak rendah pada habitat laut di sekitarnya, sehingga perikanan ini menjadi pilihan yang paling memungkinkan untuk mengurangi eksploitasi yang berlebihan disebabkan perikanan lainnya (Forcada *et al.*, 2010).

Perikanan skala kecil di Indonesia memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan sektor kelautan dan perikanan Indonesia. Sebagai negara maritim dengan potensi sumber daya ikan yang luar biasa, aktivitas penangkapan ikan di Indonesia didominasi oleh nelayan kecil. Lebih dari 90% nelayan di Indonesia adalah nelayan skala kecil yang menangkap ikan di daerah pesisir. Hal tersebut menjadi peluang yang besar sekaligus tantangan untuk memperkuat usaha perikanan skala kecil agar lebih maju, mandiri dan berkelanjutan. Perikanan skala kecil juga memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Perspektif sosial ekonomi melihat bahwa perikanan skala kecil membuka lapangan mata pencaharian dan potensi ketahanan pangan bagi nelayan skala kecil dan masyarakat lokal di wilayah pesisir yang Sebagian besar tergantung pada sumber daya perikanan laut (Wardono *et al.*, 2015).

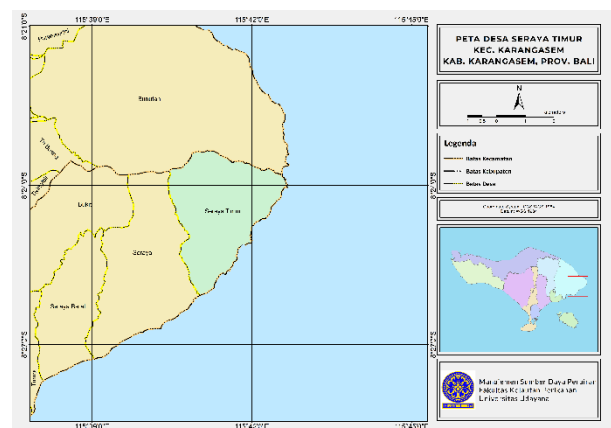
Desa Seraya Timur memiliki potensi perikanan tangkap skala kecil yang berkembang. Desa Seraya Timur memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar khususnya ikan tongkol yang merupakan salah satu ikan target tangkapan utama nelayan setempat. Berdasarkan ciri-cirinya, kawasan perikanan tangkap di Desa Seraya Timur termasuk ke dalam perikanan tangkap skala kecil (*small-scale fisheries*) (Roni *et al.*, 2021). Berdasarkan data kependudukan Desa Seraya Timur tahun 2023, penduduk Desa Seraya Timur berjumlah 8457 orang dengan tingkat pendidikan mayoritas merupakan lulusan SD dengan jumlah 1503 orang

dan memiliki jumlah nelayan sebanyak 872 orang. Kekayaan laut yang melimpah menjadikan mayoritas pencaharian utama masyarakat di Desa Seraya Timur adalah sebagai nelayan. Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Seraya Timur keuangannya sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh rendahnya akses masyarakat terhadap lembaga permodalan dan pasar (Zukhri *et al.*, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan mengingat masih banyak pro kontra terkait kesejahteraan nelayan di beberapa wilayah di Indonesia. Khususnya di Desa Seraya Timur yang terkenal dengan penghasil ikan tongkol di pulau Bali. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi rumah tangga nelayan skala kecil di Desa Seraya Timur dan mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan skala kecil di Desa Seraya Timur

2. Metode Penelitian

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bulan April sampai dengan Juli 2023 di Desa Seraya Timur, Kecamatan Seraya, Kabupaten Karangasem, Bali. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis dan bersifat induktif serta hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena hasil akhirnya akan memberikan makna terhadap tingkat kesejahteraan dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga nelayan skala kecil di Desa Seraya Timur. Tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan skala kecil di Desa Seraya Timur diukur dengan menggunakan 10 indikator Badan Pusat Statistik (2015) yaitu pendapatan rumah tangga, pengeluaran rumah tangga, kepemilikan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota rumah tangga, kemudahan mendapatkan layanan kesehatan, pendidikan keluarga, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi, rasa aman dari gangguan kejahatan, akses sosial dan lain-lain.

2.4.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik apabila dibandingkan teknik lainnya. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat belajar mengenai perilaku dan maknanya. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mengumpulkan data sosial rumah tangga nelayan skala kecil seperti layanan kesehatan, pendidikan, fasilitas lingkungan tempat tinggal, dan fasilitas umum.

2.4.2 Kuesioner

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan penilaian terhadap kondisi tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Seraya Timur. Kuesioner akan ditujukan kepada nelayan skala kecil di Desa Seraya Timur. Keseluruhan populasi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Seraya Timur berjumlah 872. Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020) rumus Slovin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

dimana n adalah jumlah sampel; N adalah total populasi; dan e adalah tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (15%).

2.5 Analisis Data

Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari tiga klasifikasi yaitu rumah tangga nelayan sejahtera, sedang, dan kurang sejahtera. Variabel pengamatan disertai dengan klasifikasi dan skor yang dapat mewakili besaran klasifikasi indikator tersebut. Skor tingkat klasifikasi pada 10 indikator kesejahteraan rumah tangga nelayan skala kecil dihitung dengan pedoman penentuan *Range Skor*. Rumus penentuan *range skor* yang digunakan sebagai berikut:

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI} \quad (2)$$

dimana RS adalah *Range Skor*; SkT adalah skor tertinggi (3); SkR adalah skor terendah (1); 3 adalah skor tertinggi dalam indikator BPS (baik); 2 adalah skor sedang dalam indikator BPS (sedang); 1 adalah skor terendah dalam indikator BPS (kurang); JKI adalah jumlah klasifikasi yang dibutuhkan (sejahtera, sedang, dan kurang sejahtera).

Berdasarkan hasil perhitungan rumus *range skor* (RS) sama dengan sepuluh, tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Desa Seraya Timur adalah sebagai berikut:

1. Jika skor antara 1,00-1,70 berarti rumah tangga nelayan kurang sejahtera.
2. Jika skor antara 1,71-2,41 berarti rumah tangga nelayan sedang.
3. Jika skor antara 2,42-3,12 berarti rumah tangga nelayan sejahtera

3. Hasil

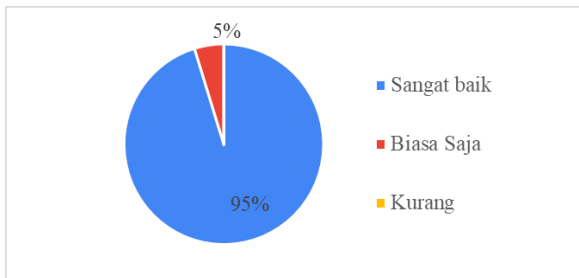
3.1 Kondisi Sosial dan Ekonomi Nelayan di Desa Seraya Timur

Kondisi sosial rumah tangga nelayan di Desa Seraya Timur meliputi pelayanan kesehatan dari tenaga medis, pendidikan keluarga, fasilitas transportasi, rasa aman dari gangguan kejahatan, dan akses sosial. Sedangkan kondisi ekonomi rumah tangga nelayan di Desa Seraya Timur meliputi pendapatan rumah tangga nelayan, pengeluaran rumah tangga nelayan, keadaan

tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, dan kesehatan anggota rumah tangga.

3.1.1 Pelayanan Kesehatan dari Tenaga Medis

Parameter pertama yang menjadi tolak ukur kesejahteraan nelayan di Desa Seraya Timur yaitu pelayanan kesehatan dari tenaga medis di sana. Unikny bahwa masyarakat di Desa Seraya Timur mengenal fasilitas kesehatan di sana dengan nama Puskesmas Pembantu.

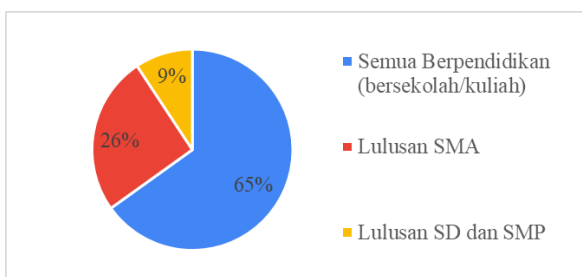


Gambar 2. Hasil Pelayanan Kesehatan dari Tenaga Medis

Pelayanan kesehatan di Desa Seraya Timur tergolong sangat baik. Puskesmas Pembantu Desa memiliki fasilitas pertolongan pertama yang memadai dan tenaga medis yang berjumlah satu orang sehingga pelayanan yang diberikan dapat sangat baik. Lokasi puskesmas pembantu juga mudah diakses oleh masyarakat, karena terletak tepat di perbatasan Banjar Tukad Buah dan Banjar Kangin.

3.1.2 Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga menjadi tolak ukur selanjutnya terkait tingkat kesejahteraan di Desa Seraya Timur yaitu pendidikan keluarga di sana. Pendidikan anggota keluarga di Desa Seraya Timur sangat beragam mulai dari hanya tamat SD sampai Sarjana

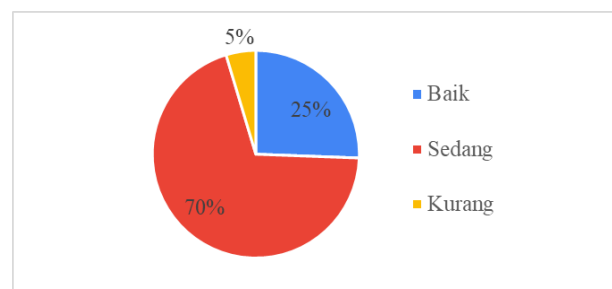


Gambar 3. Hasil Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga di Desa Seraya Timur tergolong baik. Sejumlah 65% menjawab anggota keluarganya sudah berpendidikan baik sekolah maupun kuliah. Walaupun masyarakat harus menyekolahkan anaknya untuk jenjang SMA dan kuliah di luar desa, hal ini tidak menjadi halangan bagi orang tua. Sehingga kondisi pendidikan keluarga di Desa Seraya Timur tergolong baik.

3.1.3 Fasilitas Transportasi

Parameter selanjutnya yang menjadi tolak ukur kesejahteraan di Desa Seraya Timur yaitu fasilitas transportasi di sana. Fasilitas transportasi sangat penting untuk mendukung kehidupan sehari-hari para anggota rumah tangga nelayan. Parameter ini dipakai untuk mengetahui tanggapan nelayan mengenai kemudahan mereka untuk mendapat fasilitas transportasi di Desa Seraya Timur. Responden menilai mulai dari kondisi jalan, ketersediaan ojek dan ketersediaan bahan bakar di Desa Seraya Timur.



Gambar 4. Hasil Fasilitas Transportasi

Fasilitas transportasi masih tergolong sedang. Hal ini berarti responden merasa masih kurang puas terkait fasilitas transportasi walaupun kondisi jalan di Desa Seraya Timur sudah hampir seluruhnya beraspal. Disamping itu, tidak tersedianya ojek tidak menjadi masalah yang berarti bagi para anggota rumah tangga nelayan namun ketersediaan tempat pengisian bahan bakar yang menjadi keprihatinan dari mereka.

3.1.4 Rasa Aman dari Gangguan Kejahatan

Parameter ini dipakai untuk mengetahui tanggapan nelayan mengenai keamanan dan kenyamanan selama mereka tinggal di Desa Seraya Timur. Dari 43 responden sejumlah 100% menjawab sangat baik untuk rasa aman dari gangguan kejahatan. Hal ini berarti seluruh responden menjawab sangat baik terkait rasa

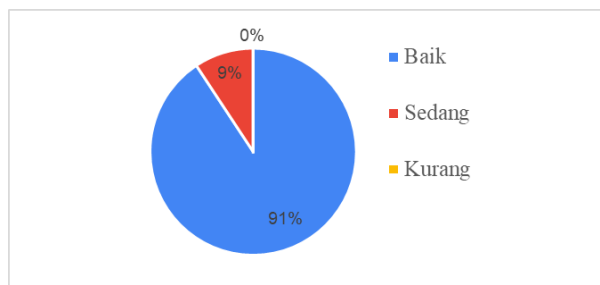


Gambar 6. Hasil Pendapatan Rumah Tangga per Bulan

aman dari gangguan kejahatan. Rasa aman dari gangguan kejahatan tergolong sangat baik. Hal ini tidak terlepas dari peran masyarakat di Desa Seraya Timur yang tidak pernah melakukan tindak kejahatan dalam beberapa waktu terakhir. Di Desa Seraya Timur, tidak ditemukan tindak pencurian yang terjadi. Sehingga masyarakat merasa aman dari gangguan kejahatan.

3.1.5 Akses Sosial

Parameter kelima yang menjadi tolak ukur kesejahteraan di Desa Seraya Timur yaitu akses sosial di sana. Parameter ini dipakai untuk mengetahui tanggapan nelayan mengenai akses sosial di Desa Seraya Timur.



Gambar 5. Hasil Akses Sosial

Akses sosial di Desa Seraya Timur sudah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat sudah banyak masyarakat yang memiliki BPJS. Di Desa Seraya Timur tersedia koperasi sehingga memudahkan masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Responden juga menyebutkan bahwa pelayanan di kantor desa baik, sehingga responden memilih kategori baik untuk akses sosial.

3.1.6 Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

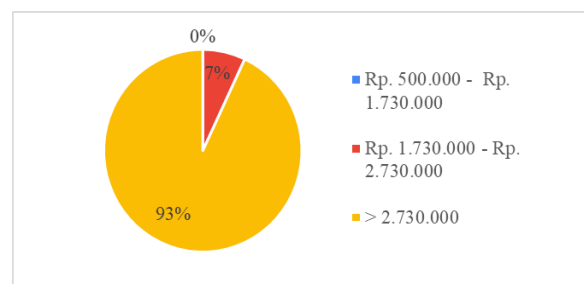
Parameter keenam yang menjadi tolak ukur kesejahteraan di Desa Seraya Timur yaitu pendapatan rumah tangga per bulan di sana.

Parameter ini dipakai untuk mengetahui tanggapan nelayan mengenai pendapatan rumah tangga per bulan di Desa Seraya Timur.

Pada Gambar 6., dapat dilihat bahwa sejumlah 96% responden menyatakan bahwa jumlah pendapatan rumah tangga per bulan sebesar > Rp. 2.730.000. Jumlah ini tergolong dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jumlah tangkapan nelayan per hari yang dimana minimal mereka mendapat 150 ekor setiap hari nya dengan harga jual rata-rata minimal Rp. 2.000 per ekor.

3.1.7 Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan

Parameter ketujuh yang menjadi tolak ukur kesejahteraan di Desa Seraya Timur yaitu pengeluaran rumah tangga nelayan per bulan di sana. Parameter ini dipakai untuk mengetahui pengeluaran rumah tangga nelayan per bulan di Desa Seraya Timur.



Gambar 6. Hasil Pengeluaran Rumah Tangga per Bulan

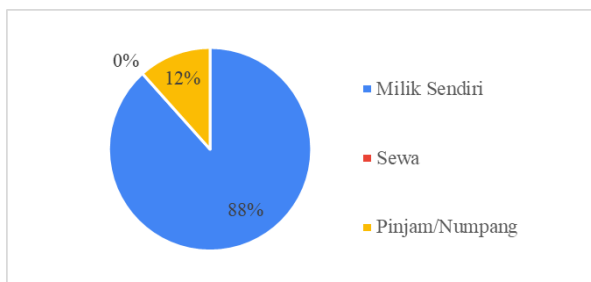
Pada Gambar 7., dapat dilihat bahwa sejumlah 93% responden menyatakan bahwa jumlah pengeluaran rumah tangga per bulan sebesar > Rp. 2.730.000. Jumlah ini tergolong dalam kategori buruk. Hal ini berarti nelayan di Desa Seraya Timur masih mengeluarkan penghasilan nya dengan jumlah yang tidak sedikit. Pengeluaran rumah tangga digunakan untuk kebutuhan perbaikan alat tangkap dan perahu yang berkisar Rp. 500.000 per bulannya, Lalu digunakan untuk membeli bahan bakar yang berkisar Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 sekali melaut. Serta digunakan untuk kebutuhan pangan yang berkisar antara Rp. 100.000 – Rp. 150.000 per hari nya.

3.1.8 Kepemilikan Tempat Tinggal

Parameter selanjutnya yang menjadi tolak ukur kesejahteraan di Desa Seraya Timur yaitu keadaan tempat tinggal nelayan di sana. Parameter ini

dipakai untuk mengetahui status kepemilikan tempat tinggal nelayan di Desa Seraya Timur.

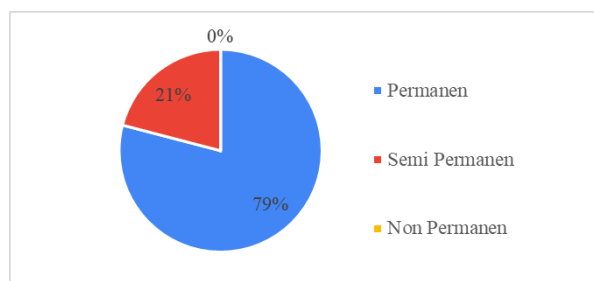
Pada Gambar 8., dapat dilihat bahwa sejumlah 88% responden menyatakan bahwa keadaan tempat tinggal merupakan milik sendiri. Hasil ini termasuk dalam kategori baik. Walaupun beberapa responden menyatakan bahwa bertempat tinggal meminjam/menumpang.



Gambar 7. Hasil Keadaan Status Kepemilikan Tempat Tinggal

3.1.9 Fasilitas Tempat Tinggal

Parameter selanjutnya yang menjadi tolak ukur kesejahteraan di Desa Seraya Timur yaitu fasilitas tempat tinggal nelayan di sana. Parameter ini dipakai untuk mengetahui fasilitas keadaan tempat tinggal nelayan di Desa Seraya Timur.



Gambar 8. Hasil Fasilitas Tempat Tinggal

Pada gambar 9., dapat dilihat bahwa sejumlah 789% responden menyatakan bahwa memiliki fasilitas tempat tinggal yang permanen dan sisanya sejumlah 21% menyatakan fasilitas tempat tinggalnya semi permanen. Hasil ini tergolong dalam kategori baik yang berarti sebagian besar responden memiliki tempat tinggal yang layak dengan kriteria seperti tempat tinggal nya sudah memiliki tembok, beratap genteng dan lantai nya menggunakan keramik.

3.1.10 Kesehatan Anggota Rumah Tangga

Parameter selanjutnya yang menjadi tolak ukur kesejahteraan di Desa Seraya Timur yaitu kesehatan anggota rumah tangga nelayan di sana. Parameter ini dipakai untuk mengetahui kesehatan anggota rumah tangga nelayan di Desa Seraya Timur. Dari 43 responden seluruhnya menjawab semua sehat terkait kesehatan anggota keluarga nya. Hal ini berarti anggota rumah tangga nelayan di Desa Seraya Timur dalam keadaan sehat dan tidak ada yang memiliki penyakit khusus.

3.2 Tingkat Kesejahteraan Nelayan

Tingkat kesejahteraan nelayan didapat dari hasil total nilai bobot setiap responden yang menghasilkan sejahtera atau tidak sejahtera. Parameter yang dinilai memberikan gambaran kondisi aktual kesejahteraan nelayan di Desa Seraya Timur. Berikut merupakan hasil perhitungan rata-rata nilai bobot.

Tabel 1
Tingkat Kesejahteraan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Sejahtera (2,41 – 3,11)	39	91%
Sedang (1,71 – 2,40)	4	9%
Kurang Sejahtera (1,00 – 1,70)	-	-
Total	43	100%

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga nelayan skala kecil di Desa Seraya Timur yang mencapai tingkat sejahtera berjumlah 39 orang dengan persentase mencapai 91%. Sedangkan tingkat kesejahteraan sedang berjumlah 4 orang dengan persentase hanya 9%. Rumah tangga nelayan skala kecil di Desa Seraya Timur tidak ada yang tergolong dalam kategori kurang sejahtera.

4. Pembahasan

4.1 Kondisi Sosial ekonomi

Kondisi kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh beberapa faktor sosial dan ekonomi. Faktor sosial meliputi pelayanan kesehatan dari tenaga medis, pendidikan keluarga, kemudahan mendapat fasilitas transportasi, rasa aman dari gangguan kejahatan, dan akses sosial sementara

faktor ekonomi meliputi pendapatan rumah tangga, pengeluaran/konsumsi rumah tangga, kepemilikan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal dan kesehatan anggota rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kondisi sosial rumah tangga nelayan skala kecil di Desa Seraya Timur tergolong kriteria baik. Hasil analisis diketahui bahwa anggota keluarga nelayan sebagian besar sedang mengenyam pendidikan. Hal ini akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kondisi pengeluaran/konsumsi rumah tangga nelayan. Orang tua yang menyekolahkan anaknya maka akan mempunyai pengeluaran yang tidak sedikit juga, hal ini sesuai dengan penelitian Rosni (2017) bahwa jika ingin melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi harus mengeluarkan pengeluaran yang tidak sedikit juga. Jika tidak mampu mengeluarkan uang untuk pendidikan, maka tidak akan bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Hasil penelitian juga diketahui bahwa pelayanan kesehatan di Desa Seraya Timur tergolong sangat baik. Masyarakat di Desa Seraya Timur menyebut fasilitas kesehatan dengan sebutan Puskesmas Pembantu. Walaupun masyarakat terkadang harus dirujuk ke puskesmas yang hanya ada di Desa Seraya Tengah, namun mereka menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan di Poskesdes sangat baik. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada kesehatan anggota rumah tangga yang dimana seluruh responden menjawab anggota keluarganya semua sehat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Moelyaningrum *et al.*, 2022) yang mengatakan bahwa kondisi rumah tangga nelayan yang sehat juga berpengaruh dari kebijaksanaan keluarga nelayan yang memilih memeriksakan diri ke puskesmas dengan alasan lebih terjamin kepastiannya.

Dapat dilihat juga bahwa seluruh responden merasa aman tinggal di Desa Seraya Timur karena tidak ada kejahatan yang terjadi selama mereka tinggal di sana. Masyarakat di Desa Seraya Timur pun tidak ada yang melakukan kejahatan atau merugikan satu sama lain. Mereka sangat yakin dan percaya satu sama lain dapat menjaga kedamaian, ketenangan, dan kenyamanan bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian (Amalia, 2022) yang dimana masyarakat nelayan di kecamatan Medan Labuhan saling menolong dan membantu serta memiliki hubungan yang baik satu sama lain yang membuat masyarakatnya saling menjaga kenyamanan bersama.

Dalam segi kemudahan mereka mendapatkan fasilitas transportasi yang dihasilkan sedang. Mereka kesulitan dengan akses pencarian bahan bakar khususnya SPBU. Masyarakat di Desa Seraya Timur harus mengocek lebih dompet mereka untuk kebutuhan bahan bakar melaut dan mengisi transportasi pribadinya. Selama ini, mereka sangat mengharapkan pembangunan SPBU di Desa Seraya Timur karena selama ini mereka membeli bahan bakar di warung yang menjual bensin yang mengkatrol harga lebih dari yang sebenarnya. Kondisi ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) di mana Nelayan di Desa Merak Beluntung Kecamatan Kalian, Lampung Selatan mengocek kantong lebih untuk mendapatkan bahan bakar melaut. Akses sosial di Desa Seraya Timur masih tergolong dalam kategori baik. Masyarakat di sana merasakan kehadiran koperasi sangat membantu dalam kebutuhan sehari-hari dan responden menyebutkan bahwa di saat mereka mengadakan upacara ritual keagamaan semuanya berjalan lancar dan aman. Masyarakat di sana mengenal Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dengan sebutan koperasi. Responden menjawab bahwa belum tersedianya Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Kondisi ini serupa seperti penelitian yang dilakukan oleh Elanda dan Alie (2021) bahwa masyarakat nelayan di Desa Wisata Pasir Putih Dalegan Gresik terbantu oleh adanya koperasi yang dimana mereka bisa mengakses modal, mengatasi situasi sulit di masa panceklik dan pemberdayaan untuk ibu-ibu nelayan di tempat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden rata-rata tergolong dengan kriteria baik untuk kondisi pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga nelayan sebagian besar masih di atas Rp. 2.730.000. Angka ini menjadi patokan dalam mengukur tingkat kondisi pendapatan keluarga karena merupakan nominal Upah Minimum Rupiah (UMR) Kabupaten Karangasem. Kondisi ini serupa dengan masyarakat nelayan di Kecamatan Meulaboh, Aceh Barat yang dimana pendapatannya lebih tinggi dari UMR provinsi Nanggroe Aceh Darussalam menurut penelitian Nasution *et al.* (2014). Hasil penelitian diketahui bahwa rumah tangga nelayan memiliki pendapatan tinggi karena memiliki pekerjaan sampingan seperti peternak, pengepul, penjual material bangunan dan pedagang. Nelayan memiliki pekerjaan sampingan

karena mereka merasa tidak bisa bergantung hanya dari pendapatan saat melaut, terkadang nelayan tidak bisa melaut karena dipengaruhinya iklim dan cuaca di laut sehingga ikan yang ditangkap tidak dapat banyak atau bahkan tidak dapat ikan. Sementara kondisi pengeluaran atau konsumsi rumah tangga nelayan masih dalam jumlah yang besar dibandingkan nilai nominal UMR Kabupaten Karangasem. Hal ini dikarenakan mereka membutuhkan biaya untuk membiayai sekolah anak-anaknya, memperbaiki alat tangkap dan perahu dalam beberapa kurun waktu, dan beberapa dari mereka tidak terbiasa dengan budaya menabung. Sedangkan kondisi tempat tinggal rumah tangga nelayan di Desa Seraya Timur sebagian besar merupakan tempat tinggal milik sendiri dengan fasilitas tempat tinggal yang permanen. Hal ini dapat diketahui bahwa rumah yang dijadikan tempat tinggal anggota keluarga sebagian besar sudah memakai genteng, tembok dan keramik. Kondisi tempat tinggal yang baik dapat mempengaruhi kesehatan anggota rumah tangga. Responden menjawab bahwa seluruh anggota keluarga mereka dalam keadaan sehat.

4.2 Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Desa Seraya Timur yang ditentukan berdasarkan 10 indikator kesejahteraan rakyat BPS 2015 dipastikan bahwa berdasarkan kondisi sosial dan ekonomi yang ada, dapat diketahui bahwa hasil total skor menunjukkan 91% responden tergolong dalam kategori sejahtera dan 9% nya tergolong dalam kategori sedang. Rumah tangga nelayan yang tergolong dalam kategori sejahtera diketahui memiliki pendapatan dan pengeluaran yang tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wafi *et al.* (2019), menyebutkan bahwa nelayan yang memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi merupakan nelayan yang memiliki tingkat pendapatan dan pengeluaran tinggi.

Hasil dari kategori tingkat kesejahteraan ini dapat menjawab bahwa nelayan di Desa Seraya Timur tergolong sejahtera. Pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan pokok rumah tangga nelayan terpenuhi dengan pendapatan rumah tangga nelayan, hal ini dapat berarti bahwa nelayan berhasil memenuhi seluruh kebutuhan pokok dalam keluarganya. Kebutuhan pokok ini berupa pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi keluarga nelayan setiap harinya (Salakory, 2016).

Banyak dari anggota rumah tangga nelayan bisa mengantar anaknya mengenyam pendidikan ke jenjang pendidikan yang tinggi dan menafkahi keluarganya dengan berkecukupan bahkan lebih. Apabila semakin tinggi pendidikannya, maka akan meningkatkan sumber daya manusia dan dapat meningkatkan taraf hidup seseorang. Namun sebaliknya, jika pendidikannya rendah sulit mendapat pekerjaan dan penghasilan yang layak sesuai dengan taraf hidup di wilayahnya (Rosni, 2017). Jika dilihat dari potensi perikanan tangkap di Desa Seraya Timur, hasil ini sesuai karena banyak masyarakat di Desa Seraya Timur yang pekerjaan utamanya sebagai nelayan dan mereka tergolong sejahtera. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulva *et al.* (2020).

5. Simpulan

Kondisi sosial rumah tangga nelayan sebagian besar dalam keadaan baik. Mulai dari pelayanan kesehatan dari tenaga medis mendapat nilai sangat baik, pendidikan keluarga yang sebagian besar sudah mendapat pendidikan, fasilitas transportasi mendapat nilai sedang, rasa aman dari gangguan kejahatan menilai 100% aman, dan akses sosial dinilai baik oleh responden. Sedangkan kondisi ekonomi rumah tangga nelayan sebagian besar juga dalam keadaan baik. Mulai dari pendapatan rumah tangga nelayan per bulan sudah melebihi angka Rp. 2.730.000, pengeluaran rumah tangga nelayan per bulan juga sudah melebihi angka Rp. 2.730.000, terkait kepemilikan tempat tinggal sebagian besar sudah milik sendiri, 79% memiliki fasilitas tempat tinggal permanen, dan keadaan anggota rumah tangga nelayan 100% sehat. Tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Desa Seraya Timur tergolong dalam kategori sejahtera. Sebanyak 91% rumah tangga nelayan termasuk dalam kategori sejahtera dan 9% sisanya termasuk dalam kategori sedang.

Ucapan terimakasih

Ucapan terimakasih kepada seluruh Nelayan Skala Kecil di Desa Seraya Timur, serta seluruh teman-teman yang telah membantu dalam kegiatan pengumpulan data skripsi ini.

Daftar Pustaka

Amalia, N. (2022). Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Nelayan Indah

- Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Pengabdian*, 5(1), 25-33.
- Elanda, Y., & Alie, A. (2021). Strategi Masyarakat Nelayan dalam Pemenuhan Kebutuhan Subsistennya di Desa Wisata Pasir Putih Dalegan Gresik. *Journal of Urban Sociology*, 3(2), 41-54.
- Forcada, A., Valle, C., Sánchez-Lizaso, J. L., Bayle-Sempere, J. T., & Corsi, F. (2010). Structure and Spatio-Temporal Dynamics of Artisanal Fisheries Around a Mediterranean Marine Protected Area. *ICES Journal of Marine Science*, 67(2), 191-203.
- Moelyaningrum, A. D., Khoiron, K., Marufi, I., Nurika, G., & Kusnadi, K. (2022). Wanita Nelayan: Sanitasi dan Usaha Kesehatan Keluarga Studi di Kabupaten Situbondo, Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(4), 217-227.
- Muflikhati, I., Hartoyo, H., Sumarwan, U., Fahrudin, A., & Puspitawati, H. (2010). Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 3(1), 1-10.
- Nasution, P. S. U., Sihombing, L., & Hasyim, H. (2014). Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Dibandingkan dengan Upah Minimum Regional di Kecamatan Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 3(1), 15183.
- Rahim, A., & Hastuti, D.R.D. (2016). Determinan pendapatan nelayan tangkap tradisional wilayah pesisir barat Kabupaten Barru. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 11(1), 75-88.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Roni, R. A. S., Watiniasih, N. L., & Pratiwi, M. A. (2021). Pendekatan Ekosistem pada Pengelolaan Perikanan Tongkol Skala Kecil Melalui Penilaian Domain Teknik Penangkapan Ikan di Perairan Bali Timur. *Journal of Tropical Fisheries Management*, 5(2), 100-113.
- Rosni, R. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53-66.
- Salas, S., Sumaila, U. R., & Pitcher, T. (2004). Short-Term Decisions of Small-Scale Fishers Selecting Alternative Target Species: a Choice Model. *Canadian Journal of Fisheries and Aquatic Sciences*, 61(3), 374-383.
- Salakory, H. S. (2016). Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Nilai Tukar (NTN) di Kampung Sowi IV Kabupaten Manokwari. *The Journal of Fisheries Development*, 2(2), 45-54.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Ulva, M., Prasmatiwati, F. E., & Kasymir, E. (2020). Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(2), 272-279.
- Wafi, H., Yonvitner, Y., & Yulianto, G. (2019). Fishermen Income and Welfare from the Profit Sharing System in the Sunda Strait. *Journal of Tropical Fisheries Management*, 3(2), 1-8.
- Wardono, W., Waluya, B., Kartono, K., Sukestiyarno, S., & Mariani, S. (2015). The Realistic Scientific Humanist Learning With Character Education To Improve Mathematics Literacy Based On PISA. *International Journal of Education and Research*, 3(1), 349-362.
- Zukhri, A., Made, R. N. & Meitriana, M. A. 2015. Efektivitas Penerima Dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Kelompok Nelayan di Desa Seraya Timur Kecamatan Karangasem Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1), 1-6.